

# **Profit Loss Sharing Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Mediasi**

**Deddy Kurniawansyah**  
Universitas Airlangga Surabaya  
Deddyshop@yahoo.com

**Dian Agustia**  
Universitas Airlangga Surabaya  
Agustia.dian@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*The purpose for this research is to test influence of profit loss sharing funding and profit loss sharing financing to profitability islamic banks listed in the directory Indonesia banking in 2010-2014. In this research, we use efficiency and risk as intervening variable. This study population was islamic banks listed in the Directory Indonesian Banking by 11 banks. The sampling used in this study a sensus method. Source of data is secondary data, obtained from the financial statements of Islamic banks in the directory Indonesian banking and the official website of each Islamic banks. This study used path analysis to analysis data with the help of the program Partial Last Square (PLS). The results obtained in this study is profit loss sharing funding and profit loss sharing financing has a positive effect on efficiency and profitability of islamic banks. Profit loss sharing funding and profit loss sharing financing has a negative effect on risk of islamic banks. Efficiency has a positive effect on profitability of islamic banks. Risk has a positive effect on profitability of islamic bank. The result indirect effect test obtain the efficiency variable is intervening and risk variable is not intervening between relationship profit loss sharing funding, and profit loss sharing financing to profitability Islamic banks.*

**Keyword** : *Profit Loss Sharing, Funding, Financing, Efficiency, Risk, Profitability*

## **1. Pendahuluan**

Kondisi ekonomi saat ini yang tidak menentu pasca krisis keuangan global di tahun 2008 membawa iklim usaha bisnis menjadi lesu yang berdampak pada penurunan kinerja sektor industri keuangan seperti perbankan, terkecuali bank syari'ah yang membuktikan memiliki daya tahan yang kuat dengan menjaga kinerja keuangannya dengan baik yang ditunjukkan oleh tingginya nilai profitabilitas membuat bank syari'ah tetap stabil dalam memberikan keuntungan, kenyamanan, keamanan bagi para pemegang saham, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana.

Upaya meningkatkan nilai profitabilitas dapat ditempuh dengan memaksimalkan laba yang diperoleh bank melalui optimalisasi fungsi intermediasi, seperti menghimpun dana dari masyarakat (dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun *mudharabah*) dan

menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* dan *musyarakah* merupakan produk keuangan bank syari'ah yang berlandaskan pada *profit loss sharing*. Menurut Karim (2010 : 207) *profit loss sharing* adalah pembagian keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis dengan nisbah yang disepakati bersama-sama, *return* dari kontrak investasi bersifat tidak pasti atau tidak tetap.

Bank syari'ah yang menerapkan prinsip *profit loss sharing* baik sebagai *mudharib* (pengelola dana) dengan menghimpun dana, dan sebagai *sohibul maal* (pemilik dana) dengan pembiayaan memiliki kemampuan meningkatkan kesempatan investasi di bidang ekonomi dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya keuangan yang menjamin distribusi pendapatan secara merata, serta menjaga stabilitas ekonomi. Hassoune (2005) berpendapat bahwa *profit loss sharing* membuat bank jauh lebih efisien, karena ketersediaan *non-remunerated deposits* dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pendanaan. Arif (1988), dan Arslan dan Ergec (2007) membuktikan bahwa *profit loss sharing* yang diukur dengan rasio *profit loss sharing* dapat dipengaruhi oleh kekuatan pasar sehingga modal akan mengalir ke sektor yang menawarkan rasio *profit loss sharing* tertinggi kepada investor, sehingga membuat bank syari'ah semakin efisien.

Diharapkan bank syari'ah yang mencapai tingkat efisiensi yang tinggi daripada pesaingnya (oleh karena struktur biaya yang relatif rendah) maka perbankan dapat memaksimalkan profit dengan mempertahankan harga, ukuran perbankan, dan memperoleh peningkatan pangsa pasar serta menjadi *driving force* dibelakang proses konsentrasi pasar (Haddad *et al.*,2003). Berbeda dengan pendapat Naf'an (2013 : 173), menyatakan bahwa pembiayaan *profit loss sharing* merupakan produk yang mahal, dan berisiko tinggi membuat bank menjadi tidak efisien, dan menurunkan profit. Temuan Yumanita (2005), Fadzlan Sudian (2006), dan Al-Zammy (2013), membuktikan bahwa bank syari'ah yang menerapkan *profit loss sharing* dalam fungsi intermediasi dapat menurunkan efisiensi operasionalnya. *Profit loss sharing* dikatakan produk yang mahal dan memakan biaya operasional yang tinggi berdampak negatif pada profitabilitas bank syari'ah (Rahim, dan Irpa, 2008 ; Suryani, 2011 ; Hasanah , 2012 ).

Berdasarkan fenomena saat ini, prinsip *profit loss sharing* yang diterapkan bank syari'ah hanya mendominasi sebesar 37% lebih kecil dari prinsip *murabahah* dan *ijarah* sebesar 63% (BI, 2013). Minimnya *profit loss sharing* pada sistem keuangan perbankan lebih disebabkan adanya *agency problem*. Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (bank) dan *agent* (nasabah) membuat masing-masing pihak saling berusaha meningkatkan *utilitasnya*. Menurut El-tiby (2011 : 54), bank syari'ah yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan pada *profit loss sharing* dapat menimbulkan risiko, seperti (1) *displaced commercial risk*, (2) *operational risk*, (3) *Financing risk*, yang dapat menurunkan profitabilitas.

Temuan empiris Holstrom (1979), Edwardes (1999), Hard dan Moore (1998), Rajesh dan Tarik (2000), Khan dan Ahmed (2001), Sarker (2002), dan Zainul (2003), menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* berpengaruh positif terhadap risiko seperti risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko harga, dan risiko operasional. Hasil empiris hubungan negatif risiko dengan profitabilitas ditunjukkan oleh Rahman (2012), Nursella, dan Ferry (2013), dan Bahri (2013). Bashir dan Suliman (1993), dan Fauzan dkk.,(2012) membuktikan bahwa *profit loss sharing* memperkuat teori prinsip investasi *high risk, high return*, artinya tingginya risiko *profit loss sharing* mampu menghasilkan return yang tinggi bagi bank syari'ah. Pada prinsipnya setiap jenis pembiayaan bank syari'ah memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, tergantung pada pengelolaan manajemen risiko oleh bank syari'ah.

Temuan Muhammad (2005) dan Tarsidin (2010), menunjukkan bahwa *profit loss sharing* dapat menurunkan risiko dengan cara memberikan *incentive compatible constraints* yang tepat yaitu *screening* atribut *mudharabah*, dan *musyarakah*, *screening* atribut proyek, kepatuhan bank syari'ah sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) atas syariah, proporsi nisbah untuk nasabah, bisnis dengan risiko rendah, batas *minimum profit margin*, dan pengawasan rutin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. *Profit loss sharing* juga diyakini dapat menurunkan risiko dengan cara melakukan portofolio secara tepat pada berbagai model produk untuk memperoleh pembiayaan yang optimal untuk memperoleh return yang tinggi dengan tingkat risiko yang dapat diterima (Hal *et al.*,2004 : 431). Bertolak belakang dengan wibowo (2013) menunjukkan risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Deehani *et al.*, (1999), Hall *et al.*,(2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007), menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* berkontribusi besar dalam meningkatkan dana pihak ketiga atau disebut *profit loss sharing funding*. *Profit loss sharing* juga berkontribusi besar dalam meningkatkan portofolio pembiayaan atau disebut *profit loss sharing financing* . *Profit loss sharing* dapat membuat profitabilitas bank islam menjadi jauh lebih mapan (*less volatile*) disebabkan pengaruh perataan yang berasal dari kemampuan bank syari'ah dalam menyerap kejutan-kejutan atas pendapatan asset (Hassoune, 2005).

*Profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuedaran *return*, dan membuat profitabilitas bank syariah *less volatile* sepanjang peredaran. Temuan empiris Makhrus (2002), Haron (2004), Andrew (2004), Al-Atrash dan Hardy (2010), Aziz (2010), Wicaksana (2011), Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2013), dan Reinisa (2015) membuktikan bahwa *profit loss sharing* mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif rendah, sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan temuan empiris Muhammad (2005), Maya (2009), Rahman dan

Ridha (2012), Riyadi dan Agung (2014), dan Russely *et al.*, (2014), menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, maka semakin rendah profitabilitas bank syari'ah. Chong dan Liu (2009), Oktriani (2012), dan Zulfadhli (2014), membuktikan bahwa *profit loss sharing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Pembuktian mengenai kontribusi *profit loss sharing* terhadap profitabilitas bank syari'ah menjadi isu penting karena keberadaan *profit loss sharing* merupakan wujud ketaatan bank syariah terhadap ketentuan yang berlaku, baik ketentuan pemerintah maupun syari'ah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan determinan profitabilitas yang berasal dari faktor internal bank syari'ah dalam menjalankan fungsi intermediasinya yaitu *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing*, efisiensi, dan risiko. Keinginan bank syari'ah untuk memperoleh profitabilitas tahun 2010-2014 mengalami tantangan akibat perlambatan ekonomi di tahun 2013 yang membuat harga-harga komoditas ikut melemah yang mengakibatkan kinerja industri perbankan menjadi taruhannya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)*

*Agency theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* dalam hal pengelolaan usaha sekaligus pengambilan keputusan dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Bank syari'ah tidak memiliki banyak informasi mengenai kondisi bisnis yang dijalankan oleh nasabah, sedangkan nasabah memiliki informasi yang lebih mengenai bisnis yang dijalanannya.

Terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *profit loss sharing* menciptakan risiko yang tinggi bagi bank syari'ah, karena nasabah tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan bank, seperti penggunaan biaya proyek yang berlebihan, penahanan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal, dan berbagai kecurangan yang dapat mengurangi laba atau asset perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank syari'ah.

### *2.2 Teori Stewardship*

Menurut Donaldson, dan Davis (1991), teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *Stewardship* dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syariah sebagai *prinsipal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama

antara *principal* dan *steward* yang didasarkan pada pelayanan, *steward* dapat dibentuk untuk diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis islami seperti *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), dan bertanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syari'ah) kepada *steward* (nasabah) berjalan optimal untuk mencapai profit yang tinggi.

Teori ini dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihimpunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan tingkat return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan) yang berimplikasi terhadap meningkatnya dana pihak ketiga dan profitabilitas bank syari'ah.

### *2.3 Profitabilitas*

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 147), Profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. ROA merupakan salah satu indikator dari profitabilitas, ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit dari pengelolaan *asset* yang dimiliki dalam satu periode. Bank Indonesia menyarankan kepada bank-bank untuk mengukur Profitabilitasnya dengan menggunakan ROA, karena sebagian besar asset bank dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih tepat untuk dijadikan ukuran untuk profitabilitas bank.

### *2.4 Profit loss sharing*

*Profit loss sharing* adalah pembagian keuntungan dan kerugian yang diterapkan dalam kemitraan kerja antara pihak bank dan nasabah atas nisbah *profit loss sharing* yang telah ditentukan pada saat aqad kerja sama (Hassoune, 2005). Bank syari'ah menghimpun dana dari masyarakat dengan prinsip *profit loss sharing* mampu menawarkan tingkat return yang lebih kompetitif, sehingga berdampak pada peningkatan total dana pihak ketiga yang tercermin dari tingginya *profit loss sharing funding ratio*. Bank syari'ah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan guna memperoleh return, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan memungkinkan semakin besar keuntungan yang diperoleh. *Profit loss sharing* salah satu prinsip yang dapat memberikan return yang tinggi bagi bank syari'ah, dan memberikan biaya modal yang relatif rendah bagi nasabah (peminjam), sehingga bank akan mengalami peningkatan pembiayaan produktifnya yang tercermin tinggi *profit loss sharing financing ratio*.

## 2.5 Efisiensi Bank Umum Syariah

Menurut Coelli *et al.*, (2005), efisiensi adalah suatu konsep yang membandingkan antara input dan output. Input merupakan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan output, sedangkan output merupakan hasil perusahaan atas memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Liman (2000 : 471) mengutarakan manajemen bank syari'ah dituntut untuk mengelola asset keuangannya sebaik mungkin, seperti mengoptimalkan total deposit berupa tabungan, giro, dan deposito *mudharabah* untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi melalui aktivitas investasi, seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ke sektor rill yang produktif. Hasil aktivitas investasi tersebut dapat mengimbangi beban bagi hasil kepada para deposan. Beban personalia juga harus dipangkas jika tanpa diikuti peningkatan kinerja karyawan, hal ini membuat bank akan menjadi lebih efisien, dan meningkatkan profitabilitas bank syari'ah (Taswan, 2006 : 54).

## 2.6 Risiko Bank Umum Syariah

Menurut Slamet dan Hascaryo (2008 : 61), risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank.

Bank syariah yang menggunakan pembiayaan *profit loss sharing* memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang harus ditanggung dapat berupa *side streaming* atau ketidaksesuaian penggunaan pembiayaan seperti yang disebutkan dalam kontrak, kelalaian atau kesalahan yang disengaja dan penyembunyian keuntungan oleh nasabah, sehingga bank dituntut untuk ikut serta dalam memonitor pengelolaan dana bank oleh nasabah.

Bank perlu ikut campur, karena bank juga ikut menanggung kerugian finansial jika terdapat kegagalan pengelolaan dana bank oleh nasabah, ini membuat bank memiliki biaya pengawasan yang relatif tinggi. Keadaan tersebut membuat bank syari'ah dalam menerapkan *profit loss sharing* relatif lebih berisiko karena tingkat *return* yang dihasilkan bisa saja positif atau negatif, tergantung pada hasil akhir bisnis yang dibiayai. Implikasinya, ada kemungkinan terjadi pengikisan nilai pokok dari rekening investasi ketika terjadi kerugian. Jika terjadi pengikisan dana nasabah, tentunya akan sangat mempengaruhi reputasi bank syariah yang bersangkutan, dan akhirnya berdampak pada profitabilitas bank syari'ah.

## **2.7 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.7.1 Pengaruh Profit Loss Sharing Funding dan Profit loss sharing financing Terhadap Efisiensi Bank Syari'ah**

Menurut Muhammad (2005), *Profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* lebih dapat dipercaya dalam meningkatkan efisiensi karena (a) keuntungan yang diharapkan akan membantu menunjukkan situasi pasar yang lebih sempurna untuk pengalokasian sumber dana dan tidak adanya bunga tidak akan menimbulkan banyak masalah dikemudian hari, dan (b) Pengalokasian sumber dana melalui mekanisme penentuan rasio atau tingkat *profit loss sharing* bagi penabung, pemilik bank dan pengusaha akan lebih rasional dan efisien dari pada yang dilakukan oleh lembaga yang menggunakan sistem bunga. Hassoune (2005) berpendapat bahwa *profit loss sharing* sangat *profitable* karena ketersediaan *non-remunerated deposits* dalam jumlah besar yang dapat menurunkan biaya pendanaan, sehingga biaya operasional menjadi sangat efisien.

Ariff (1998), dan Arslan dan Ergec (2007) menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* dapat membantu mengalokasikan sumberdaya secara efisien, karena rasio *profit loss sharing* dapat dipengaruhi kekuatan pasar sehingga modal akan mengalir ke sektor yang menawarkan rasio *profit loss sharing* tertinggi kepada investor. Rasio *profit loss sharing* bervariasi antar bank dan waktu tergantung kondisi penawaran dan permintaan. El-Biraika (2001) menjelaskan bahwa *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* mampu meningkatkan *finance stability* melalui pengurangan resiko dan mengeliminasi konflik kepentingan antara peminjam dan pemberi pinjaman membuat perbankan Islam lebih efisien sebagai lembaga intermediasi. Haque dan Mirakhor (1986) dan Ezohoa (2011), *profit loss sharing* memberi *rate of return* pada perjanjian keuangan ketika membiayai investasi, *rate of return* atas pembiayaan modal merupakan alat yang efisien dalam mengalokasikan sumberdaya dalam *Zero Interest Rate Economy* (ZIRE), menunjukkan bahwa bank Islam sangat efisien dan kompetitif dalam menyalurkan dananya.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H<sub>1A</sub>**: *Profit loss sharing funding berpengaruh terhadap Efisiensi Bank syari'ah.*

**H<sub>1B</sub>**: *Profit loss sharing financing berpengaruh terhadap Efisiensi Bank syari'ah.*

### **2.7.2 Pengaruh Profit loss sharing funding dan Profit loss sharing financing Terhadap Resiko Bank Syari'ah**

Menurut El-tiby (2011 ; 54) *Profit loss sharing* dapat menyebabkan bank syari'ah mengalami risiko, seperti (1) *displaced commercial risk*, risiko ini sebagai hasil dari risiko *rate-of-*

*return* yang terjadi ketika dana ditempatkan dalam asset dengan batas jangka panjang dan tingkat pengembalian tidak lagi kompetitif dengan investasi alternatif lain dan ketika bank kinerjanya buruk selama periode tertentu dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk dibagikan kepada para pemegang rekening, (2) *operational risk*, risiko ini muncul apabila manajemen bank syariah memutuskan untuk mengambil risiko yang berlebihan dalam menginvestasikan dana mereka yang tidak sesuai dengan harapan investor, (3) *Financing risk*, risiko ini terjadi pada saat seperti: (a) risiko penurunan modal, dimana mereka dapat kehilangan pelanggan mereka dalam modal yang diinvestasikan di proyek, dan (b) risiko pembiayaan terkait dengan kemampuan membayar dari para pelanggan.

Edwardes (1999), Dar (2000), dan Sarker (2002) menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan *profit loss sharing* berpengaruh terhadap tingginya risiko pembiayaan dan modal, karena peminjam memiliki informasi lebih dibandingkan dengan bank mengenai aktivitas pengelolaan dan kesuksesan proyek tidak dapat ditunjukkan kepada bank secara benar karena setiap peminjam akan mengatakan kualitas proyek yang lebih tinggi dari yang sebenarnya, sehingga bank Islam akan menghadapi kesulitan akibat adanya keterbatasan informasi kualitas proyek, yang membuat bank mengalami kerugian ekonomis, seperti penurunan nilai kekayaan dan keuntungan bank islam. Bank Islam menghadapi dilemma dalam mengembangkan pembiayaan berbasis *profit loss sharing* terhadap perusahaan dengan kebijakan yang luas, rencana strategi dan keputusan hari demi hari yang dikendalikan manajer profesional dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H<sub>2A</sub>:** *Profit loss sharing funding berpengaruh terhadap Risiko Bank syari'ah.*

**H<sub>2B</sub>:** *Profit loss sharing financing berpengaruh terhadap Risiko Bank syari'ah.*

### *2.7.3 Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah*

Sistem perbankan Islam memandang bank sebagai partner dalam proyek yang didanai. *Return* bank Islam mempunyai fungsi hubungan langsung dengan laba yang dihasilkan oleh proyek. Kenaikan dan penurunan laba bank bergantung pada naik turunnya *return* dari proyek yang didanai. Ketika dalam *profit loss sharing*, keuntungan bank secara langsung bergantung pada keberhasilan kinerja proyek, bank memiliki kepentingan yang besar dalam mencari proyek-proyek yang berhasil. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi, perputaran sumberdaya keuangan yang langka menjadi lebih besar dan menyebabkan kenaikan efisiensi, dan meningkatkan profitabilitas bank.

Haddad *et al.*, (2003) mengungkapkan, jika perbankan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi daripada pesaingnya (oleh karena struktur biaya yang relatif rendah) maka perbankan ini



dapat mengambil satu dari dua strategi berikut ini: (1) perbankan dapat memaksimalkan profit dengan mempertahankan harga dan ukuran perbankan seperti yang terjadi selama ini, atau (2) perbankan yang paling efisien akan memperoleh peningkatan pangsa pasar dan efisiensi ini akan menjadi *driving force* dibelakang proses konsentrasi pasar. Dalam dukungannya terhadap pendekatan efisiensi, Smirlock (1985), dan Evanoff dan Fortier (1988), Dwi (2010), Ferry dan Kanda (2011), Sabir *et al.*, (2012), Sari (2013), Slamet dan Agung (2014) menemukan bahwa efisiensi perbankan menjadi variabel dominan dalam menjelaskan profitabilitas industri perbankan,

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>:** *Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah.*

#### *2.7.4 Pengaruh Resiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah*

Menurut Karim (2010 : 216) jenis resiko yang terkait dengan pembiayaan *profit loss sharing* adalah (a) *business risk*, yaitu resiko bisnis yang dibiayai misalnya disebabkan karena kinerja keuangan jenis usaha yang bersangkutan; (b) *shrinking risk*, yaitu resiko bisnis yang luar biasa, ini dikarenakan menurunnya tingkat penjualan secara drastis, harga jual dan harga beli barang dan keadaan *force majeure* berdampak pada bisnis yang dibiayai; (c) *character risk* yaitu resiko yang terjadi disebabkan kelalaian nasabah, pelanggaran ketentuan dan pengelolaan internal perusahaan. bank-bank islam lebih menyukai melakukan investasi atas dasar non *profit loss sharing*, jika dibandingkan dengan *profit loss sharing* dengan pola *mudharabah* dan *musyarakah*, dikarenakan apabila usaha mengalami kerugian maka bank akan menanggung beban, sehingga kerugian tersebut membuat likuiditas bank secara berlebihan, dan berdampak pada profitabilitas bank itu sendiri.

Ketidakmampuan bank syari'ah untuk memuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera, mengakibatkan bank syari'ah mengalami kebangkrutan atau turunnya kinerja keuangan bank syari'ah, sebaliknya jika bank syari'ah mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera kepada nasabahnya, maka dapat meningkatkan profitabilitas bank dan kinerja keuangan bank semakin baik. Keberlangsungan dan pertumbuhan bank Islam sebagian bergantung pada kemampuan bank mengelola risiko berkaitan dengan bisnis bank (Khan, 2001). Hasil empiris Nursella, dan Ferry (2013), Bahri (2013) dan Rahman (2012) menyimpulkan bahwa risiko yang diprosikan dengan rasio NPF dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Al-makruf (2014) ; Sakti (2012) ; Arim (2009) ; Adyani (201) menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang disebabkan oleh *profit loss sharing*, semakin rendah profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>:** *Risiko berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah.*

### 2.7.5 Pengaruh *Profit loss sharing funding* dan *Profit loss sharing financing* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

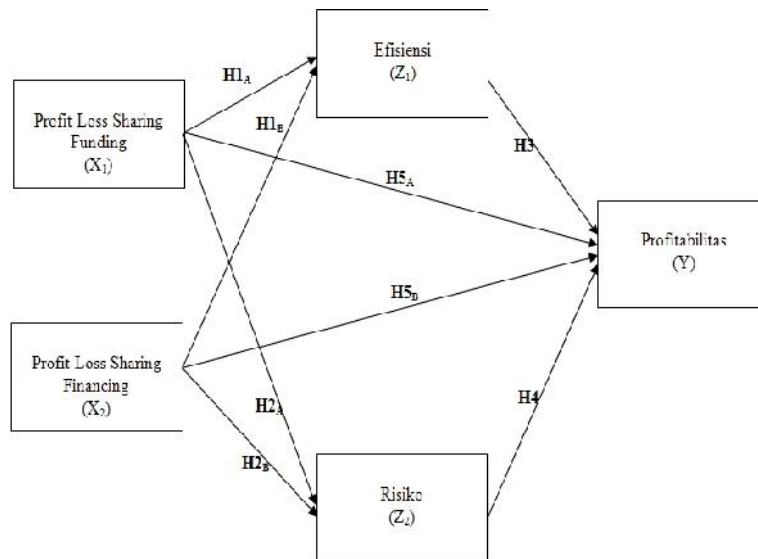
Teori *Stewardship* dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang didasarkan pada pelayanan (Hassoune, 2005). Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis islami seperti *siddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syariah/pemilik dana) kepada *steward* (nasabah/ pengelola dana) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank syariah sebagai *steward* (pengelola dana), dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihipunkannya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi. Peningkatan *Profit loss sharing funding* dan *Profit loss sharing financing* berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

Hassoune (2005) membuktikan bahwa *profit loss sharing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuedaran *return*, dan membuat profitabilitas bank syariah *less volatile* sepanjang peredaran. Hall *et al.*,(2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007) mengisyaratkan bahwa profitabilitas bank syariah dapat dicapai dengan nilai yang tinggi dengan melakukan kombinasi yang bagus dalam portofolio pembiayannya, dengan menyertakan pembiayaan berbasis *profit loss sharing*, ini mengindikasikan bahwa bank syariah lebih selektif dan *prudent* dalam mengelola pembiayaan berbasis *profit loss sharing*. Haron (2004), Andrew (2004), Al-Atrash dan Hardy (2010), Wicaksana (2011), dan Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2013), Makhrus (2002) dan Aziz (2010) menemukan bukti empiris bahwa *profit loss sharing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima penelitian ini adalah:

**H<sub>5A</sub>**: *Profit loss sharing funding* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank syariah.

**H<sub>5B</sub>**: *Profit loss sharing financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif, dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syari'ah antara periode 2010-2014 di Direktori Perbankan Indonesia dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syari'ah.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia. Jumlah populasi sebesar 11 Bank Umum Syari'ah (Direktori Perbankan Indonesia 2014). Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *sensus*.

#### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 3.3.1 Profit loss sharing funding (X<sub>1</sub>)

*Profit loss sharing funding* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam mendapatkan dana dari pihak ketiga dengan mengandalkan simpanan *mudharabah* yang ditawarkan berdasarkan pada pembagian keuntungan atau rugi atas nisbah *profit loss sharing* (Hassaoune, 2005). Variabel ini diukur dengan *Profit loss sharing funding ratio* (Dar, 2000, Hassaoune, 2005, Muhammad, 2004 dan Karim, 2008).

### 3.3.2 *Profit loss sharing financing (X<sub>2</sub>)*

Profit loss sharing financing adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya dengan mengandalkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berdasarkan pada pembagian keuntungan atau rugi atas nisbah *profit loss sharing* (Hassaoune, 2005). Variabel ini diukur dengan Profit loss sharing financing *ratio* (Dar, 2000, Hassaoune, 2005, Muhammad, 2004 dan Karim, 2008).

### 3.3.3 *Efisiensi (Z<sub>1</sub>)*

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan output yang diperlukan dengan biaya seminimal mungkin (Hadad *et al.*, 2003). Variabel ini diukur dengan *Price of labor ratio*, *Price of Fund ratio* dan *Price of Physical Capital ratio* (Hadad *et al.*, 2003).

### 3.3.4 *Risiko (Z<sub>2</sub>)*

Risiko adalah Peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk (*bad outcome*) yang dapat merugikan bank (Kazmi, 2004). Variabel ini diukur dengan *Likuiditas risk ratio*, *Risk Asset ratio*, dan *Deposit risk ratio* (Bashir dan Suliman, 1993 ; Edwardes, 1999, Kazmi, 2004 ; El-tiby, 2011).

### 3.3.5 *Profitabilitas (Y)*

Profitabilitas adalah kemampuan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh laba pada periode tertentu (Atrash dan Hardy, 2010). Variabel ini diukur dengan *Return On Asset ratio* (ROA) (Hasan dan Samad, 2001, Haron, 2004, Atrash, dan Hardy, 2010).

## 3.4 *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* Beberapa alasan memilih *PLS*. adalah *PLS* bisa berbasis (a) teori, (b) hasil-hasil penelitian empiris, (c) analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain, (d) hal-hal normatif, misalnya peraturan pemerintah, undang-undang dan sebagainya, (e) hubungan rasional lainnya, sehingga landasan teori pada *PLS* bisa bersifat kuat, lemah bahkan eksploratif.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Indikator Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Profit loss sharing funding Ratio</i>	55	41.03	98.65	83.7524	9.76110
Profit loss sharing financing Ratio	55	32.64	98.79	50.0336	15.27639
Price Of Labor Ratio	55	00.93	4.82	2.8282	0.94548
Price Of Fund Ratio	55	00.55	7.25	3.5184	1.37835
Price Of Physical Capital Ratio	55	1.07	4.14	2.6105	0.70094
Likuiditas Risk Ratio	55	100.07	253.63	136.8425	39.39676
Risk Asset Ratio	55	10.79	93.23	27.0358	17.65626
Deposit Risk Ratio	55	10.34	260.26	32.1171	22.45700
Return On Asset Ratio	55	-1.80	3.87	2.5200	0.98378
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa *Profit loss sharing funding ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 83,75. Hasil tersebut menginformasikan bahwa total simpanan bank syari'ah di Indonesia didominasi oleh simpanan *mudharabah* yang mengindikasikan bahwa bank syari'ah mampu memberikan hak (beban bagi hasil) secara kompetitif kepada masyarakat (penabung) atas kompensasi bank syari'ah sebagai *mudharib* (pengelola dana) dalam menghimpun dana baik berupa tabungan, giro, dan deposito.

*Profit loss sharing financing ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 50,03. Hasil tersebut menginformasikan bahwa total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank syari'ah di Indonesia sebesar 50% menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Bank syari'ah telah mengoptimalkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam portofolio pembiayaannya untuk mengantisipasi melambatnya pertumbuhan ekonomi sector riil akibat kenaikan suku bunga acuan bank Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa *price of labor ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,82. Hasil tersebut berada dibawah standar BI sebesar 5% menunjukkan bahwa bank syari'ah di Indonesia memiliki kinerja yang cukup efisien dengan memaksimalkan sumber daya insani untuk meningkatkan asset perusahaan.

*Price of fund ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.51. Hasil tersebut berada dibawah standar BI sebesar 5% menunjukkan bahwa bank syari'ah di Indonesia memiliki kinerja yang cukup efisien dengan mengoptimalkan dana pihak ketiga (DPK) untuk menciptakan pendapatan yang tinggi, sehingga hak (beban bagi hasil) tidak lagi menjadi beban bagi bank syari'ah dan meningkatkan asset perbankan syari'ah.

*Price of Physical Capital ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,61. Hasil tersebut berada dibawah standar BI sebesar 5% menunjukkan bahwa bank syari'ah di Indonesia memiliki

kinerja yang cukup efisien dengan memaksimalkan biaya lain-lain untuk meningkatkan asset perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa *likuiditas risk ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 136,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank syari'ah di Indonesia memiliki risiko yang rendah dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat sehingga bank syari'ah tidak mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban dengan segera kepada para deposannya dengan menggunakan asset yang liquid.

*Risk Asset ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank syari'ah di Indonesia memiliki risiko yang sangat rendah dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat sehingga bank syari'ah tidak mengalami risiko penurunan asset.

*Deposit risk ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 32,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank syari'ah di Indonesia memiliki risiko yang sangat rendah dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat sehingga bank syari'ah terhindar dari ketidakmampuan memenuhi atau membayar kembali dana yang disimpan para deposannya yang pembayarannya dijamin oleh total modal bank.

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return on asset ratio* (ROA) sebesar 2,52. Hasil tersebut menginformasikan bahwa bank umum syari'ah memiliki profitabilitas yang sangat tinggi, berada diatas standar BI sebesar 1,5%.

#### 4.2 Uji Outer Model (Uji Indikator)

Uji *outer model* pada prinsipnya adalah menguji indikator terhadap variabel laten atau dengan kata lain mengukur seberapa jauh indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Untuk indikator reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat hasil *outer loadings* (*convergent validity*), *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

**Tabel 4.2 Convergent validity**

Indikator	Original Sample (0)
Profit Loss Sharing Funding Ratio <- PLS Funding	1,000
Profit Loss Sharing Financing Ratio <- PLS Financing	1,000
Price of labor ratio <- Efisiensi	0,715
Price of funds ratio <- Efisiensi	0,867
Price of phisycal capital ratio <- Efisiensi	0,617
Liquiditas risk ratio <- Risiko	0,799
Risk Asset ratio <- Risiko	0,680
Deposit risk ratio <- Risiko	0,917
Return on Asset <- Profitabilitas	1,000

**Tabel 4.4 Composite reliability**

Variabel	Composit Reliability
EFISIENSI	0.781
PROFIT LOSS SHARING FUNDING	1,000
PROFIT LOSS SHARING FINANCING	1,000
PROFITABILITAS	1,000
RISIKO	0.844

**Tabel 4.3 Discriminant validity**

Variabel	AVE
EFISIENSI	0.548
PROFIT LOSS SHARING FUNDING	1,000
PROFIT LOSS SHARING FINANCING	1,000
PROFITABILITAS	1,000
RISIKO	0.648

Berdasarkan hasil *outer loadings convergent validity* yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menghasilkan bahwa semua indikator telah valid karena memiliki nilai *loading* di atas 0,5. Hasil Tabel 4.3 *Discriminant validity* dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki *discriminant validity* yang cukup, karena di atas 0,5. Hasil *composite reliability* yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menghasilkan bahwa semua *construct* layak untuk dilakukan *uji inner model*, karena berada di atas 0,5.

#### 4.3 Uji Inner Model (Uji Struktural)

Uji *inner model* untuk menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *path analysis*. Stabilitas dari estimasi ini diuji dengan menggunakan uji *t-statistic* yang diperoleh lewat prosedur *bootstraping*.

#### 4.4 Analisis jalur (Path analysis)

*Path analysis* menunjukkan pengaruh dan signifikansi antarvariabel laten dalam penelitian. Hasil *path analysis* dilihat dari besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficients*) dan nilai *t-values* untuk signifikansi model prediksi.

**Tabel 4.5 Hasil Path Coefficients (Ui Hipotesis)**

	Koefisien beta	T Statistics ( 0/STERR )	Significants **> 1,96	Hipotesis
PLS FUNDING → EFISIENSI	0,371282	3,047090	significant	Diterima
PLS FINANCING → EFISIENSI	0,501749	3,146280	Significant	Diterima
PLS FUNDING → RISIKO	-0,510133	2,874856	Significant	Diterima
PLS FINANCING → RISIKO	-0,386140	3,751288	Significant	Diterima
EFISIENSI → PROFITABILITAS	0,553693	7,598168	Significant	Diterima
RISIKO → PROFITABILITAS	0,341388	2,911257	Significant	Diterima
PLS FUNDING → PROFITABILITAS	0,187822	2,236462	Significant	Diterima
PLS FINANCING → PROFITABILITAS	0,249112	2,066359	Significant	Diterima

#### 4.5 Analisis Pengaruh langsung dan tidak langsung

**Tabel 4.6 Pengaruh langsung dan tidak langsung**

Variabel Independen	Variabel dependen	Variabel intervening	Pengaruh			Keterangan
			Langsung	Tidak langsung	Total	
<i>Profit loss sharing funding</i>	Profitabilitas	Efisiensi	0,188	0,205	0,393	Intervening
<i>Profit loss sharing financing</i>	Profitabilitas	Efisiensi	0,249	0,278	0,527	Intervening
<i>Profit loss sharing funding</i>	Profitabilitas	Risiko	0,188	-0,174	0,014	Tidak Intervening
<i>Profit loss sharing financing</i>	Profitabilitas	Risiko	0,249	-0,132	0,117	Tidak Intervening

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* terhadap efisiensi bank syari'ah

Berdasarkan hasil analisis bahwa *profit loss sharing funding* berpengaruh positif terhadap efisiensi bank syari'ah, sehingga hipotesis pertama (H1a) yaitu *profit loss sharing funding* berpengaruh terhadap efisiensi bank syari'ah diterima. *Profit loss sharing financing* berpengaruh positif terhadap efisiensi bank syari'ah, sehingga hipotesis pertama (H1b) yaitu Profit loss sharing financing berpengaruh terhadap efisiensi bank syari'ah diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat teori hubungan *profit loss sharing* dengan efisiensi yaitu Taswan (2006 : 42) dan Muhammad (2005 : 178), menjelaskan bahwa *profit loss sharing* digunakan sebagai instrument kebijakan dalam berinvestasi yang berdasarkan pada *real rate of return*. Melalui *real rate of return* menjamin terciptanya suatu tatanan ekonomi yang adil, dan merata, serta membantu menunjukkan situasi pasar lebih sempurna dalam mengalokasikan sumber dana melalui nisbah bagi hasil antara penabung, bank, dan pengusaha sehingga akan lebih rasional dan lebih efisien.

Tidak ada investasi yang dianggap spekulatif dalam bank syari'ah, karena dapat dihindari dengan cara melakukan kebijakan investasi secara hati-hati, *diversifikation of risk* dan *prudent management* dalam mencari proyek-proyek yang menghasilkan *return* tinggi dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Bank syari'ah dapat meningkatkan portofolio pembiayaannya dengan menggunakan pembiayaan *profit loss sharing* untuk membiayai proyek-proyek bisnis produktif, karena dapat memberikan kesempatan bagi para pengusaha memperoleh modal dengan biaya modal yang relatif rendah, dan tidak ada unsur paksaan, serta adil dalam berbagi keuntungan maupun kerugian dalam berbisnis. *Return* yang dihasilkan dari proyek-proyek bisnis produktif menciptakan laba potensial bagi bank syari'ah. Semakin tinggi laba bank syari'ah maka semakin besar (hak) bagi hasil kepada para deposannya, dan begitu sebaliknya semakin rendah laba yang diperoleh bank syari'ah, maka semakin rendah (hak) bagi hasil kepada para deposannya. Secara otomatis *rate of return* dari pembiayaan *profit loss sharing* lebih efektif dalam menekan biaya operasional.

Sumber daya insansi merupakan kunci keberhasilan *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing*, karena sumber daya insani yang memiliki pengalaman, dan pengetahuan yang luas mengenai perilaku aktivitas ekonomi untuk memprediksi keuntungan yang akan diperoleh pada proyek-proyek usaha yang dibiayainya menjadi alasan terwujudnya bank yang efisien dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya.



Hasil Penelitian ini juga mendukung hasil empiris Mirakhor (1986) ; Ariff (1998) ; El-Biraika (2001) ; Arslan dan Ergec (2007) ; Ezohoa (2011) ; Wijayanti.,dkk (2011) ; Rahmawati (2015) menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* dapat memberikan hak bagi hasil yang kompetitif bagi pihak ketiga (simpanan mudharabah berupa tabungan, deposito, dan giro) yang di dasarkan pada kondisi kinerja bank syari'ah itu sendiri. Keberhasilan proyek (nasabah / peminjam) yang dibiayai, mencerminkan kesuksesan bank dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi keuntungan usaha nasabah, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank dan semakin tinggi hak bagi hasil kepada pihak ketiga (simpanan mudharabah), sehingga bank syari'ah terhindar dari *negative spread* dan membuat biaya operasional menjadi lebih efisien dengan struktur dana relatif murah.

#### *4.6.2 Pengaruh profit loss sharing funding dan profit loss sharing financing terhadap risiko bank syari'ah*

Berdasarkan hasil analisis bahwa *profit loss sharing funding* berpengaruh negatif terhadap risiko bank syari'ah, sehingga hipotesis kedua (H2a) yaitu *profit loss sharing funding* berpengaruh terhadap risiko bank syari'ah diterima. *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko bank syari'ah, sehingga hipotesis kedua (H2b) yaitu *Profit loss sharing financing* berpengaruh terhadap risiko bank syari'ah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori hubungan *profit loss sharing* dengan risiko yang dijelaskan oleh Muhammad (2005 : 35), Risiko pembiayaan berbasis *profit loss sharing* dapat diminimalisir dengan melakukan beberapa batasan-batasan seperti (a). Memintah nasabah memiliki *record* di bank paling tidak 2 tahun, apabila nasabah baru akan diuji dengan memberikan jumlah pembiayaan yang kecil, dan meningkat secara bertahap. (b). Melakukan evaluasi dan meminta *feasibility study*. Proyek harus *profitable*, dengan *commodity* yang tidak musiman serta memiliki banyak pasar/ pembeli.(c). Menyalurkan pembiayaan pada proyek-proyek yang dikuasai oleh bank untuk menghindari kecurangan yang dilakukan nasabah, (d). Membuat rekening khusus bagi setiap pembiayaan yang disalurkan untuk menampung transaksi yang dilakukan nasabah untuk sarana monitoring, (e). Meminta *collateral*, untuk mengurangi *moral hazard* dari nasabah. Eksekusi *collateral* dilakukan apabila ditemukan kecurangan atau salah penggunaan oleh nasabah, (f). Pembiayaan musyarakah, minimum *share capital* yang harus dipenuhi nasabah sebesar 20%.

Meningkatkan *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* menjadi solusi untuk mengurangi risiko bank syari'ah, seperti risiko likuiditas, penurunan asset, dan deposit. Bank syari'ah dapat melakukan berbagai investasi yang lebih menguntungkan dengan jangka waktu relatif pendek guna mempercepat perputaran dana lebih cepat, risiko usaha lebih *predictable*, dan

*quick yielding*, sehingga dapat memenuhi kebutuhan para deposan dan kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Investasi jangka pendek tersebut meliputi investasi Giro Wajib Minimum (GWM) kepada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh BI berdasarkan persentase dari dana pihak ketiga untuk cadangan likuiditas, investasi pada giro *mudharabah* pada bank lain, investasi surat berharga syari'ah Negara (SBSN) (jenis sukuk *mudharabah*, dan *musyarakah*), investasi deposito *mudharabah* antar bank, dan investasi pada sertifikat investasi *mudharabah* antarbank (SIMA).

Risiko penurunan asset dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing*, karena meningkatnya dana pihak ketiga dapat digunakan untuk meningkatkan investasi seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Return* dari pembiayaan mempengaruhi peningkatan kualitas asset, seperti kas, efek, dan pembiayaan yang disertai tingkat kolektabilitas pembiayaan lancar. *Return* yang tinggi dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* turut mempengaruhi jumlah besarnya modal bank yang berdampak pada kemampuan modal tersebut dalam mengcover asset-aset yang berisiko tinggi. Semakin tinggi *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing*, maka semakin tinggi kemampuan bank untuk memperoleh dana nasabah yang berarti pula meningkatkan kekuatan portofolio investasi guna menurunkan risiko keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil empiris Hal *et al.*,(2004), menyatakan bahwa bank syari'ah dapat mengkombinasikan alokasi dananya, baik dengan *profit loss sharing* maupun *non profit loss sharing* (*Murabahah, istihna, ijarah, dan salam*) untuk menghasilkan struktur pembiayaan yang optimal dapat menghasilkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko yang cukup rendah. Hasil empiris Deeani *et al.*,(1999) dan Alam (2003), menunjukkan bahwa *profit loss sharing* dapat menurunkan risiko gagal bayar (*default*) bank syari'ah sebagai *mudharib* (pengelola dana) kepada para deposannya sebagai *sohibul mall* (pemilik dana). Bank syari'ah membayar berdasarkan kondisi kinerja bank sesuai nisbah bagi hasil antara bank dan penabung.

#### *4.6.3 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah*

Berdasarkan hasil analisis bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah, sehingga hipotesis ketiga (H3) yaitu efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat teori efisiensi biaya meningkatkan profitabilitas (Taswan, 2006 : 54). Bank yang mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, dengan mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan biaya-biaya yang murah, bank dikategorikan efisien. Berdasarkan tingkat efisiensi

yang tinggi, kinerja perbankan akan semakin baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil empiris Haddad *et al.*, (2003), Smirlock (1985), dan Evanoff dan Fortier (1988), Dwi (2010), Sabir *et al.*, (2012), Sari (2013), Slamet dan Agung (2014), menyatakan bahwa bank yang efisiensi dengan struktur biaya yang rendah, bank dapat meningkatkan profitabilitas dan peningkatan pangsa pasar serta menjadi *driving force* dibelakang proses konsentrasi pasar. Struktur biaya yang rendah dapat dicapai dengan menurunkan beban bagi hasil, beban personalia, dan beban lain-lain. *Profit loss sharing* menjadi instrumen yang *powerful* bagi efisiensi bank syari'ah untuk memperoleh struktur biaya yang rendah dengan cara memindahkan simpanan deposito *mudharabah*, ke tabungan *mudharabah*, karena bank tidak akan membayar biaya bagi hasil sebesar simpanan deposito *mudharabah*. Semakin besar bank syari'ah memperoleh dana pihak ketiga, maka semakin besar kesempatan dana tersebut berubah menjadi *return* dengan cara meningkatkan portofolio pembiayaan. Tingkat *return* yang diperoleh turut mempengaruhi tingkat laba yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Sumber daya insani menjadi salah satu aktor dalam keberhasilan bank syari'ah. Sumber daya insani yang memberi kontribusi positif bagi asset bank, membuat biaya personalia menjadi menurun. Semakin efisien, maka semakin tinggi laba yang diperoleh, tingginya laba berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas bank syari'ah.

#### *4.6.4 Pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah*

Berdasarkan hasil analisis bahwa Risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah, sehingga hipotesis keempat (H4) yaitu Risiko berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil empiris Tarsidin (2010), menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bank syari'ah, maka semakin tinggi profitabilitas bank syari'ah. Risiko yang disebabkan oleh *profit loss sharing* yang berdampak pada risiko keuangan dapat diminimalisir dengan skema *profit loss sharing* yang optimal dengan disertai insentif, yang memungkinkan nasabah sebagai *mudharib* (pengelola dana) mendapat rasio bagi hasil yang lebih baik jika pengelola dana mengungkapkan segala informasi, sehingga minimnya risiko tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank syari'ah. Hasil penelitian ini mendukung hasil empiris Bashir (2001) menunjukkan bahwa bahwa bank islam yang menggunakan resiko modal lebih besar daripada total deponasinya mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja keuangan yang diukur oleh profitabilitas.

Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin rendah risiko bank yang menunjukkan bahwa bank syari'ah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera dengan aset likuid, ini membuat tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat untuk menanamkan modalnya pada bank syari'ah sehingga berdampak pada tingginya profitabilitas bank syari'ah. rasio penurunan asset didasarkan pada kekuatan modal yang dimiliki bank untuk mengcover asset yang berisiko kecuali kas, giro pada BI, dan surat-surat berharga syari'ah Negara, semakin besar risiko penurunan asset ini, maka semakin rendah risiko bank, tingginya modal bank syari'ah yang mampu mengcover asset-asset yang berisiko, sehingga penurunan asset akan terminimalisir. Kemampuan modal dalam mengcover asset berisiko, mampu meningkatkan profitabilitas bank. Semakin besar rasio risk deposit, kemungkinan bank mampu membayar kembali dana yang disimpan deposannya semakin besar, karena besarnya jumlah modal yang dapat menjamin kebutuhan para deposannya membuat kemungkinan bank bermasalah semakin kecil sehingga profitabilitas menjadi meningkat.

#### *4.6.5 Pengaruh profit loss sharing funding dan profit loss sharing financing terhadap Profitabilitas Bank Umum syari'ah*

Berdasarkan hasil analisis bahwa *profit loss sharing funding* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah, sehingga hipotesis kelima (H5a) yaitu *profit loss sharing funding* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah diterima. Profit loss sharing financing berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah, sehingga hipotesis kelima (H5b) yaitu Profit loss sharing financing berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung Teori *Stewardship* yang dikembangkan oleh Donald dan Davis (1991). Teori *stewardship* dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syariah sebagai *prinsipal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang didasarkan pada pelayanan. Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis islami seperti *siddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syari'ah) kepada *steward* (nasabah) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihipunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis ilami, sehingga mampu memberikan return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi. peningkatan *Profit loss sharing funding ratio* dan Profit loss sharing financing *ratio* berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syari'ah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil empiris Haron (2004), Andrew (2004), Al-Atrash dan Hardy (2010), Wicaksana (2011), dan Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2013), Makhrus (2002), Aziz (2010), dan Reinisa (2015). *Profit loss sharing* terbebas dari *negative spread*, dan mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif rendah, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Profit loss sharing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuedaran *return*, dan membuat profitabilitas bank syariah *less volatile* sepanjang peredaran (Hassoune, 2005). Hall *et al.*,(2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007) mengisyaratkan bahwa profitabilitas bank syariah dapat dicapai dengan nilai yang tinggi dengan meningkatkan dana pihak ketiga, dan disalurkan ke dalam portofolio pembiayaan dengan melakukan kombinasi yang bagus.

## **5. Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan**

### *5.1 Kesimpulan*

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* berpengaruh terhadap efisiensi bank syari'ah.
2. *Profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* berpengaruh terhadap risiko bank syari'ah.
3. Efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah.
4. Risiko berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.
5. *Profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah.
6. Efisiensi merupakan variabel intervening dan Risiko bukan variabel intervening hubungan *profit loss sharing funding* dan *profit loss sharing financing* dengan profitabilitas.

### *5.2 Implikasi Penelitian*

Implikasi hasil penelitian ini yaitu pertama, *profit loss sharing funding* dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dengan biaya pendanaan yang murah, dan *profit loss sharing financing* dapat meningkatkan komposisi portofolio pembiayaan bank syari'ah sehingga dapat menciptakan bank syari'ah lebih efisien, baik dalam biaya maupun alokasi modal, dan menurunkan risiko likuiditas, penurunan asset, dan risiko deposit.

Kedua, masyarakat sebagai penabung berkesempatan memperoleh *return* yang tinggi atas dana yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito *mudharabah* dan

*musyarakah* pada bank syari'ah, sedangkan bagi masyarakat sebagai peminjam dapat memperoleh modal dengan biaya yang relatif rendah yang berlandaskan asas keadilan dan tidak memaksa. Ketiga, mendorong pemerintah untuk menyusun kebijakan perihal optimalisasi prinsip *profit loss sharing* dalam sistem transaksi keuangan perbankan guna menjaga stabilitas ekonomi negara.

### 5.3 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti kesulitan memperoleh data keuangan pada model input pengukuran efisiensi, seperti beban lain-lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan *screening* data keuangan terlebih dahulu pada laporan keuangan bank syari'ah, sehingga data yang diinginkan dapat tercapai.
2. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini masih terbatas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pergantian atau penambahan indikator risiko seperti risiko operasional, dan risiko harga, untuk profitabilitas dapat menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan atau pergantian variabel eksogen lain, dan menambah variabel control yang relevan agar mampu menjelaskan profitabilitas secara lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009. *Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*, Vol. 7. No. 2. Pp. 97-128.
- Al-Zammy, K. 2013. The Effect of Profit loss sharing on Efficiency rates Islamic Banking. *Journal of independen studie and research-MSSE*, Vol. 7. No. 2.Pp.289-301.
- Al-makruf. 2014. Pengaruh Risiko Pembiayaan *Profit loss sharing* terhadap *Return on Asset* (ROA), dan *Return to Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.2. No. 3. Pp. 124-139.
- Andrew, Barenberg. 2004. Islamic Financing Impacts on Development and Equality. *Oeconomicus Journal Kansas city*, Vol.7. No. 2. Pp. 467-504.
- Arim. 2009. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. *Journal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1. No. 1. Pp.116-137.
- Ariff, Mohammed. 1998. The Efficiency Islamic Banking : Profit-Loss Sharing, Equity Participation, Cost-Plus. *Asian-pacific economic literature*. Vol. 2, No. 2. Pp. 46-62.
- Arslan, B, G., dan Ergec, E, H. 2010. The Efficiency of Participation and Islamic Banks in Turkey: Using Data Envelopment Analysis. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 57.

- Aziz, Lukmanul Hakim. 2010. Pengaruh Financing to Deposit Ratio, *Profit loss sharing*, dan Total Asset terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12. No. 2. Pp. 12-31.
- Beik, Irfan Syaqui. 2007. *Bank Syari'ah dan Pengembangan Sektor Riil*. PesantrenVirtual.Com.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Bank Indonesia*. www. bi.go.id
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistik Bank Indonesia*. www. bi.go.id
- Bashir, Abdul Hameed, M. 2001. *Assesing the performance of Islamic banks: evidence from the middle east*. Grambling state University.
- Bashir, M.A, Darrat, A.F,dan Suliman, M.O.1993. Equity Capital, Profit Sharing Contracts and Investment: Theory and Evidence, *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 20. No. 5. Pp. 115-134
- Chong, B.S., dan Liu, M.H. 2009. Islamic banking : Interst-free or interest-based?. *Pasific Basin Finance Journal*. Vol. 17. No. 20. Pp. 12-39.
- Coelli, T. J, D. S. P. Rao, C. J. O'Donnell, dan G. E. Battese. 2005. *An Introduction to Efficiency dan Productivity Analysis*. 2<sup>nd</sup> ed. Springer Science + Business Media, Inc. New York.
- Dar, Humayon, A. dan John, R. Presley. 2011. Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances. *International Journal of Islamic Financial Services* Vol.2, No.2. Pp. 1-18.
- Dendawijaya lukman. 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Deehani, T.A., Karim, R.A.,Murinde, V.1999. The Capital Structure Of Islamic Banks Under The Contractual Obligation Of Profit Sharing, *International Journal of Theoretical and Applied Finance*, Vol. 2. No.3. Pp. 19-36.
- Desyah, Rafsanjani. 2013. Pengaruh Risiko Kecukupan modal, Risiko Pembiayaan *Mudhaabah*, dan *Musyarakah*, Terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai invervening. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manaemen*. Vol. Vo.1. No. 2. Pp. 17-34.
- Dewi, Rahma Dhika. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia. *Jurnal JURAKSI*, Vol. 1. No. 3. Pp. 31-49.
- Donaldson, L., dan Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16. Pp. 49-64
- Edwardes, Warren. 1999. Islamic Bank Financing Risk USA. *International Economics Journal*, Princeton.
- Errico, Luca, dan Farahbaksh, Mitra. 1998. Issues in prudential regulations and supervision of Islamic banking. *Proceedings of the second Harvard university forum on Islamic finance*. Harvard University Forum on Islamic Finance, Harvard University, Cambridge, Massachusetts, October 9-10.
- El-Biraika, Adam. 1998. The 1997-1998 East Asian Financial Crises, an Islamic Perspective. *Working Paper Economic Research Forum*. United Arab: Emirab University
- El Tiby, Amr Mohamed. 2011. *Islamic Banking, How To Manage Risk and Improve Profitability*. United States: Willey Finance.
- Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ; Essentials of Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Evanoff, D.D dan D.L. Fortier. 1988. Reevaluation of the Stucture-ConductPerformance Paradigmin Banking. *Journal of Financial Services Research*, Vo.1, No. 2. Pp. 277-294.

- Ezohoa, Abel. 2011. Determinant of Efficiency operational Bank Islamic. *Journal of Finance Regulation and Compliance*, Vol.2. No. 2. Pp.152-193.
- Fadzlan Sufian. 2007. The Islamic Banks Product increase Efficiency of Islamic Banking Industry in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.3, No.3 Pp.66-89.
- Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan. *Profit loss sharing dan risikonya. Jurnal akuntansi pascasarjana universitas syiah kuala*, Vo.1. 2. No. 1. Pp. 76-85.
- Ferry Prasetyia, dan Kanda. 2011. Pengukuran efisiensi perbankan syari'ah berbasis *profit loss sharing*. *Jurnal keuangan perbankan*. Vol. 15. No.1. Pp.119-129.
- Firdaus, H. Rahmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabetta.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. 2013. Efisiensi Bank umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hadad, Muliaman, D., Wimboh santoso, Dhaniel Ilyas, Eugenia Mardanugraha. 2003. *Analisis efisiensi industri perbankan Indonesia : penggunaan metode non-parametri data envelopment analysis (DEA)*. Jakarta : Bank Indonesia JEL G21, C34.
- Hadad, Muliaman, D, Wimboh santoso, Sarwedi. 2004. *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia*. Banking Research and Regulation, Bank Indonesia.
- Haron, S. 2004. Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*, Vol. 1. No. 1. Pp. 231-267.
- Hassan Al-Atrash dan Daniel Hardy. 2010. The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study. *IMF Working Paper*.
- Hassan, M. K., dan Lewis, M. K. 2007. *Handbook of Islamic Banking*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Haque, N. U., dan Mirakhor, A. 1986. Optimal Profit Sharing Contracts and Investments in an Interest free Islamic Economy. *IMF Working Paper*.
- Hassoune, Anouar. 2005. Islamic Banks Profitability in an Interest Rate Cycle. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.4. No.3. Pp.56-73.
- Holmstrom, B. 1979. Moral Hazard and Profitability : Profit Loss Sharing Bank's Islamic. *Bell Journal of Economics*, Vol. 2. No. 3. Pp. 74-91.
- Imam Buchori, dan Aji Prasetyo. 2013. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Profit loss sharing* Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Manfaat Surabaya. *El-Qist*, Vol. 3. No. 1. Pp. 48-77.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No, 2 p.305-360.
- Karim, Adiwarmar A. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kazmi, Abid. 2004. The Islamic Economic Model. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 4. No. 4. Pp.37-68.
- Khan, M.Y. 2001. Banking Regulations and Islamic banks in india : status and issues. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 2. No.4. Pp. 12-47.
- Liman, Imed. 2000. *Measuring Technical Efficiency of Kuwait Banks*. Departement of Economics Grambling State University, Grambling, I.A.
- Makhrus, G., W. 2003. Pengaruh *Profit loss sharing*, dan Suku Bunga Terhadap Kesehatan bank dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*. Vol. 2. No. 2. Pp. 13-29.



- Maya, Puspa Pesona Putri. 2009. Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007. *Jurnal iqtishoduna*, Vol.8. No.1, Pp. 3-21.
- Muhammad. 2004. Upaya meminimalisasi Asymmetric Information Dalam Kontrak Mudharabah. Malang: *Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam*. UNIBRAW.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank syari'ah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Noman, Abdullah, M. 2002. Imperatives of financial innovation for Islamic banks. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 4. No.3. Pp.43-59.
- Oktriani, Yesi. 2012. Pengaruh Pembiayaan *Profit loss sharing* (Mudharabah dan Musyarakah) studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2. No.1 Pp. 56-68.
- Roy, Davies, dan Glyn, Davies. 1996. *A history of money from ancient times to the present day*. London dan new York : Routledge.
- Rahman, F.D dan Ridha Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan *Profit loss sharing*, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Vol. 2. No. 2. Pp. 154-162.
- Rahim, Rida and Irpa, Yuma. 2008. Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah(Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4. No.3. Pp. 82-105
- Reinisa, R.,D.,P. 2015. Pengaruh Profit Loss Sharing terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri, Tbk pada tahun 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12. No. 2. Pp.20-35.
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan *Profit loss sharing*, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*. Vol.3 No.4. Pp. 466-474.
- Russely, Barnley, dan Shaw. 2014. Profit Loss Sharing on profitability islamic's bank. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 2, No.4 Pp.120-165.
- Sabir, Muh., Izzan, dan Syahri Tanjung. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Analisis*, Vol.1. No.1.Pp. 57-93.
- Saeed, Abdullah, 2011. Islamic Banking and Interest: a Study of Prohibition of Interest and Its Contemporary Interpretation. *JKAU: Islamic Economic* 17 (2):35-38. *Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre*, King Abdul Aziz University, Jeddah.
- Samad, Abdus, dan Hassan, M. Kabir. 2001. The Performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997 : An Exploratory study. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 1. No,3. Pp. 22-41.
- Sarker, Abdul Awwal. 2001. Islamic Bussines contract, agency problem and theory of Islamic firm. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 1. No,2. Pp.8-27.
- Sarker, Abdul Awwal. 2002. Regulation of Islamic banking in Bangladesh : role of Bangladesh bank. *International journal of Islamic financial services*, Vol.2. No,1. Pp. 17-43.
- Sari, Dita Wuland. 2013. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan *Profit loss sharing*, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol.1. No. 1. Pp.50-64.
- Sakti, Surya Adie Tria.2012. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2. No.2. Pp. 74-98.
- Siddiqui, Shaid Hasan. 2005. *True model of financing*. Kuwait : Islamic banking htm.

- Slamet, Ahmad dan Hascaryo. 2008. *Manajemen Resiko Bank Syari'ah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Smirlock, M. 1985. Evidence on the (non) relationship between concentration and profitability in banking. *Journal of money, credit and banking*, Vol. 17, No. 1. Pp.69-83.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia. *Walisongo*, Vol.19 No. 1. Pp. 38-61.
- Suseno, Priyonggo. 2008. Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Vol. 2. No. 1. Pp. 35-55.
- Tarsidin. 2010. *Profit loss sharing: Risiko dan Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 2. Pp. 21-42.
- Tarek S. Zaher dan M. Kabir Hassan. 2001. A Efficiency Islamic Finance Banking : Empiries Study, Vol. 10, No. 4. 337-352.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Uswatun Hasanah. 2012. Analisis Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2. No. 3. Pp. 50-64.
- Wibowo, Triyono. 2003. Pengaruh Strategik Kompetitif, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Hubungan Antara Komitmen Organisasi Kepada Karyawan Dengan Kinerja Perusahaan, Surabaya: SNA 2003, UNAIR.
- Wicaksana, Dwi Fany. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Sistem Informasi FE UTY Yogyakarta*, Vol. 1. No. 3 Pp.403-422.
- Yumanita, Ascarya Giana. 2005. Mencari solusi rendahnya pembiayaan *profit loss sharing* di perbankan syari'ah Indonesia, *buletin ekonomi moneter dan perbankan, bank Indonesia*.
- Zainul, Ahmad, D. 2003. Tingginya Risiko di dalam Kandungan *profit loss sharing* bank syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vo. 8. No.3. Pp. 312-348
- Zulfadhli, Ryan. 2014. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*. Vol. 2. No.4 Pp. 15-32.